

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR)* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Silvy Intan Irwana

No. Mahasiswa : 16312398

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING (ISR)* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Silvy Intan Irwana

No. Mahasiswa : 16312398

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Ponorogo, 16 April 2021

Penulis,



(Silvy Intan Irwana)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Silvy Intan Irwana

No. Mahasiswa : 16312398

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Maret 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Bahtiar', followed by a horizontal line.

(Arief Bahtiar, DRS., MSA., Ak.)

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Disusun Oleh : **SILVYA INTAN IRWANA**

Nomor Mahasiswa : **16312398**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 03 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak.

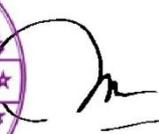


Penguji : Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Tika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, sungguh Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(QS. Ath-Thalaq : 2-3)

“Dunia ini ibarat bayangan. Jika kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Akan tetapi jika kamu membelakanginya ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”

(Imam Syafi’i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk :

Bapak Irwanto dan Ibu Susiana,

Sebagai orang tua penulis, yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study dengan baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbi* *'alamin*. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan strata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Sholawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang kelam hingga zaman yang terang benderang ini.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan dari hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat islam yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

3. Orangtuaku tercinta, Ayah dan Ibu. Bapak Irwanto dan Ibu Susiana yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberikan nasihat, dukungan, bimbingan, semangat dan do'a yang tidak pernah berhenti diberikan untuk penulis. Terimakasih atas segala pembelajaran baik formal maupun nonformal yang telah diberikan selama ini. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan bisa membanggakan untuk keduanya. Dan semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak Drs. Arief Bahtiar, MSA., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, proses dan telah meluangkan waktu serta kesabaran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan selama penulis mengerjakan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.

8. Rahma Amalya Irwana dan Azzam Khalif Putra Irwana, selaku Adik penulis. Terimakasih atas dukungan, keceriaan dan do'a yang selalu diberikan untuk penulis. Terimakasih telah menjadi saudara, teman dan sahabat dalam kondisi apapun, semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran untuk sekolahnya dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Desyana Lahiriah Heryati, Nada Nabila Dindatama dan Ima Muhimmatun Nisa, selaku sahabat serta teman seperjuangan penulis. Terimakasih atas bantuan, dukungan yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk setiap *deadline* skripsi, selalu membantu memberikan solusi kepada penulis. Terimakasih atas kasih sayang, suka duka, waktu, keceriaan dan do'a yang telah diberikan, terimakasih juga telah menjadi teman, sahabat, saudara terbaik yang dapat penulis jadikan tempat dalam berkeluh kesah, semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kemudan dan kelancaran dalam urusan apapun, kesuksesan kedepannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Ganis Kusumastuti Setyoko, selaku teman terdekat penulis. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, bantuan dan do'a. Terimakasih juga atas keceriaan, kasih sayang, suka duka dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan saudara sampai saat ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga selalu diberikan kelancaran untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

11. Aulia Rahmah Said dan Elys Fitriani, selaku teman dekat penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, keceriaan, menjadi teman diskusi, kerja kelompok, teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih juga atas kasih sayang, suka duka dan waktu yang kalian berikan kepada penulis, semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam urusan apapun, kesuksesan kedepannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Dina Anggraeni Resphaty, Adhina Putriana Kusumawati, Muhammad Nizam dan teman-teman KKN Unit 109 lainnya. Terimakasih telah menjadi teman baru yang baik dan selalu menghibur. Terimakasih atas segala motivasi yang telah memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Akuntansi 2016, selaku teman seperjuangan penulis selama berkuliah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas suka duka yang tercurah selama penulis melewati masa perkuliahan ini. Semoga kalian semua selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan kesuksesan kedepannya.
14. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan juga pelajaran yang sangat bermanfaat.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu

penulis. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 10 Maret 2021

Penulis,



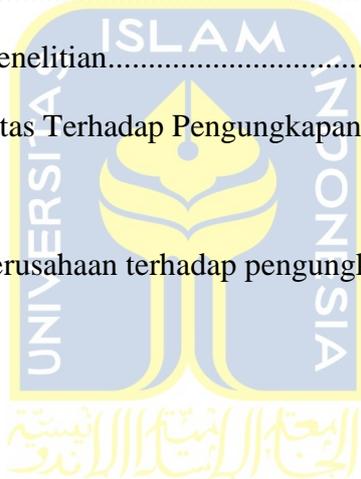
Silvya Intan Irwana

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 11	
2.1.2 Teori legitimasi.....	12
2.1.3 Teori Keagenan (13	
2.1.4 Profitabilitas.....	15
2.1.5 15	

2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.7	17	
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Hipotesis Penelitian.....	39
2.3.1	Profitabilitas Terhadap Pengungkapan 20	
2.3.2	21	
2.3.3	Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan 23	
2.3.4	24	
2.3.5	25	
2.3.6	26	
2.4	Kerangka Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Populasi Penelitian.....	48
3.2	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	48
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	49
3.3.1	Variabel Dependen.....	49
3.3.2	Variabel Independen.....	50
3.3.3	Variabel Moderating.....	51
3.4	Metode Analisis Data.....	52
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	53
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.4.3	35	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	60
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	63

4.2.1	Uji Normalitas.....	63
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.3	Uji Autokorelasi.....	66
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.3	Analisis Regresi.....	68
4.3.1	Uji F.....	68
4.3.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	69
4.3.3	Koefisien Determinasi (Uji R ²)	
4.4	Uji t.....	72
4.5	Pembahasan Penelitian.....	76
4.5.1	Profitabilitas Terhadap Pengungkapan	56
4.5.2		57
4.5.3	Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan	58
4.5.4		59
4.5.5		60
4.5.6		62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3	Saran.....	85
DAFTAR REFERENSI.....		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 VIF.....	54
Tabel 3.2 Uji Durbin Watson.....	54
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68



ABSTRAK

This study aims to examine the factors that influence the level of disclosure of social responsibility by using one moderating variable, namely Good Corporate Governance (GCG) in Islamic banking. The object of this research is 14 Islamic banking in Indonesia for the five year period 2015-2019. The factors studied in this study are profitability, leverage and firm size. Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable while the dependent variable is Islamic Social Reporting (ISR). The research method used in this research is quantitative. The data analysis method in this study used descriptive analysis, classical assumption test, hypothesis testing and Moderated Regression Analysis (MRA) analysis which was processed using SPSS. The results of this study indicate that profitability, leverage and firm size have no effect on the disclosure of social responsibility in Islamic banking in Indonesia. Meanwhile, only company size has been proven to be moderated by Good Corporate Governance (GCG) in disclosing social responsibility in Islamic banking in Indonesia.

Keywords : *Islamic Social Reporting (ISR), Profitability, Leverage, Company Size, Good Corporate Governance (GCG).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan satu variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah. Objek penelitian ini adalah 14 perbankan syariah di Indonesia selama lima tahun periode tahun 2015-2019. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi sementara untuk variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu hanya ukuran perusahaan yang terbukti dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah menjadi wacana umum bagi dunia bisnis di Indonesia. Perkembangan praktik tanggung jawab sosial atau CSR ini kian menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir, karena konsep tanggung jawab sosial ini adalah inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya unit bisnis yang melaporkan praktik tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunannya (Rostiani dan Sukanta 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan, dimana perusahaan secara transparan melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya kepada pemangku kepentingan, yang tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan, tetapi juga CSR yang mengacu pada konsep keberlanjutan (Fadhila dan Haryanti 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya dilakukan pada ekonomi konvensional, akan tetapi dilakukan pada ekonomi syariah. Haniffa mengemukakan bahwa pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada industri perbankan syariah selama ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI), sehingga kurang tepat apabila digunakan sebagai tolak ukur pada industri perbankan syariah. Sistem pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan konvensional hanya berfokus pada aspek moral dan material. Oleh

karena itu perlu dibentuk kerangka khusus pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan hukum syariah (Nuraeni dan Rini 2019).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan pemikiran masyarakat yang baru dan lebih luas tentang peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa 2002). *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ajaran islam, menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, karena para pengambil keputusan muslim mengharapkan perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan informasi agar membantu perusahaan syariah dalam memenuhi kewajiban kepada Allah SWT dan juga masyarakat (Nuraeni dan Rini 2019).

Perbankan syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan ajaran islam. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga mendorong lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas berdasarkan hukum islam, sudah sepatutnya bank syariah peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap umat (Umiyati dan Baiquni 2018).

Pesatnya perkembangan bank syariah saat ini turut serta memajukan pertumbuhan industri sektor riil di Indonesia. Terbukti dengan meningkatnya jumlah bank syariah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu agar eksistensi bank syariah terus maju terutama di mata masyarakat umum sebagai pihak eksternal maka harus tercipta kondisi sinergis antara keduanya, di mana keberadaan bank syariah dapat membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup

masyarakat, serta dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa Indonesia. Komitmen setiap perusahaan termasuk bank syariah untuk berkontribusi pada negara dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu aspek finansial, ekonomi, sosial dan lingkungan (Wardoyo dan Hamdila 2016).

Salah satu penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dilakukan oleh Renny Agustin dan Rina Trisnawati pada tahun 2018 menentukan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu : profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

Faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menggambarkan suatu kondisi ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti perusahaan menganggap perlu mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam melaksanakan kegiatan CSR perusahaan (Umiyati dan Baiquni 2018). Salah satu cara untuk mengukur laba atau menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas (Sabrina dan Betri 2018).

Industri perbankan syariah yang memiliki posisi menguntungkan akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunannya. Bank dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan manajemen untuk memiliki kebebasan dan kemudahan dalam mengungkapkan program tanggung jawab sosial yang luas kepada para pemangku kepentingan (Rostiani dan Sukanta 2018). Tingkat

profitabilitas yang tinggi dapat membuat suatu perusahaan semakin banyak mendapatkan keuntungan, sehingga pada akhirnya dapat dengan mudah mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosialnya.

Faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) selanjutnya adalah *leverage*. Dalam menjalankan bisnisnya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat beroperasi secara normal. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan mengenai kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana, yakni dari modal sendiri dan pinjaman (bank ataupun lembaga keuangan lain) (Sabrina dan Betri 2018). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun aset (Umiyati dan Baiquni 2018).

Leverage berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan didanai. Karena suatu perusahaan dapat mengumpulkan dana dengan melalui dua cara, yaitu melalui pemegang saham atau kreditur (dengan cara meminjam dana), kedua cara tersebut akan memengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. Perusahaan wajib menjelaskan kepada investor, kreditur atau pihak terkait lainnya mengenai kemampuan mereka dalam membayar hutang dan juga dampak dari pinjaman tersebut terhadap aktivitas perusahaan (Rostiani dan Sukanta 2018).

Faktor selanjutnya yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan

nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, oleh karena itu perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Wardoyo dan Hamdila 2016).

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak daripada perusahaan kecil dan perusahaan besar memiliki pembiayaan, fasilitas dan juga sumber daya manusia yang lebih banyak, sehingga dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Citravury, Mulyati dan Ichi 2019)

Dibandingkan dengan perkembangan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) negara islam lainnya, di Indonesia tergolong masih sangat lambat, di mana *Islamic Social Reporting* (ISR) telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh bank syariah untuk mengembangkan bisnisnya dan menarik nasabah bank konvensional untuk beralih pada bank syariah (Nur Abdi Pratama, Muchlis dan Wahyuni 2018).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) patut didorong karena perbankan syariah memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Dalam penelitian ini variabel yang dianggap memengaruhi luas mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*

(ISR) yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh secara langsung dan juga menggunakan model moderasi dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating.

Menurut OECD pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tanggung jawab, hak dan kewajiban mereka yang berkaitan dengan kehidupan perusahaan, termasuk seluruh anggota pemegang saham, anggota dewan pengurus, manajer dan semua anggota pemangku kepentingan selain pemegang saham (Ibrahim dan Muthohar 2019).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Masalah *Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan dalam hal pihak manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) perusahaan yang baik (Ulfa dan Asyik 2018).

Adanya komisaris independen salah satu indikator mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) adalah cara pemegang saham untuk memastikan bank syariah beroperasi sesuai dengan keinginan prinsipal. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk memperkuat pengawasan kepada manajemen agar menghindari hal-hal di luar ekspektasi pemegang saham. Keinginan untuk menjaga

image perusahaan dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris independen.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis akan menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating” dengan objek penelitian perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi perbankan syariah dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih memadai.

2. Bagi calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk calon investor sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan atau pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

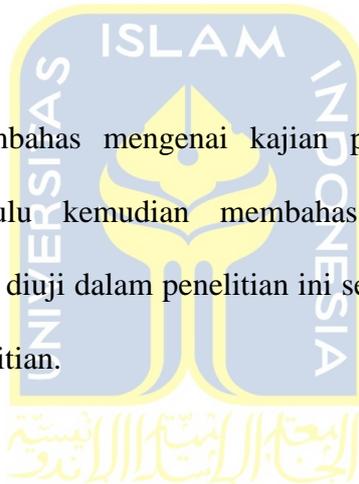
Dalam bab ini membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu kemudian membahas mengenai penjelasan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini serta penelitian yang akan diuji dan juga kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisa.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pengujian dan pembahasan hasil penelitian.



BAB V : Penutup

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil analisis pada bab sebelumnya, kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan yang dirasakan penulis serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, kemudian membahas mengenai uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini serta penelitian yang akan diuji dan juga kerangka penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan konsep yang diturunkan dari *Enterprise Theory* yang telah diinternalisasikan oleh nilai-nilai Islam. Dengan adanya *Shariah Enterprise Theory* (SET) dapat memperoleh legitimasi untuk memasukkan beberapa pemahaman, yaitu konsep zakat, konsep pertanggung jawaban, konsep kepemilikan dalam Islam dan konsep keadilan Ilahi (Ruddin 2018). Dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) Allah adalah sumber amanah utama, karena Allah adalah satu-satunya pemilik yang mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan pada prinsipnya merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah yang di dalamnya terdapat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah (Rostiani dan Sukanta 2018).

Syariah Enterprise Theory (SET) menyatakan bahwa kepedulian tidak hanya tentang kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga tentang kepentingan *stakeholders* yang lebih luas, meliputi Allah, manusia, dan juga alam. Allah adalah pemangku kepentingan yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia (Ruddin 2018).

Dalam perspektif Shariah Enterprise Theory (SET) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada industri perbankan syariah merupakan bentuk tanggung jawab pengelola perusahaan atau bank kepada Allah SWT. Kedua, pengungkapan tanggung jawab sosial juga menjadi bagian dari tanggung jawab sesama manusia. Tujuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham mengenai pengelolaan perusahaan dalam aspek syariah (Nuraeni dan Rini 2019).

Shariah Enterprise Theory (SET) dapat membantu manajemen dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya, salah satunya dengan menyempurnakan strategi perusahaan perbankan syariah untuk menarik perhatian nasabah. *Shariah Enterprise Theory* (SET) mengandung nilai kepercayaan dan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Hal itu bisa berupa kejujuran, amanah dan keimanan seseorang kepada Allah SWT, sehingga seseorang dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2.1.2 Teori legitimasi

Legitimasi adalah pandangan atau asumsi yang menjelaskan bahwa perilaku suatu entitas diharapkan pantas dan sesuai dengan norma, nilai dan kepercayaan, definisi yang telah dibangun dalam masyarakat (Rostiani dan Sukanta 2018). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yaitu teori legitimasi memiliki arti bahwa kegiatan suatu perusahaan harus sesuai dengan norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat.

Dalam teori legitimasi, disebutkan bahwa jika masyarakat ingin memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan batasan dan

norma sosial, maka perusahaan secara sukarela akan melaporkan seluruh kegiatannya (Rostiani dan Sukanta 2018). Harapan komunitas atau masyarakat atas perilaku perusahaan dapat bersifat implisit dan eksplisit.

Oleh karena itu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh bank syariah dapat diartikan sebagai alat perusahaan dalam berperilaku secara sosial dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat.

2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan antara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (manajemen) yang memiliki perbedaan kepentingan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara *principal* dan *agent* untuk bekerja atas nama pemilik dengan mendelegasikan hak dalam pengambilan keputusan. Masalah antara *principal* dan *agent* dikenal dengan istilah konflik kepentingan. Konflik kepentingan seringkali disebabkan oleh informasi terkait laba sebagai salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Saifaddin 2020).

Perbankan syariah sebagai industri lembaga keuangan tidak lepas dari konflik keagenan. Perbankan syariah memiliki konsep yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola modal yaitu *habluminannas*. Menurut Eisenhart (1989) dalam Arifin (2005) teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi, yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidakseimbangan ini disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetric*) (Heder dan Priyadi 2017).

Salah satu cara untuk menekan adanya asimetri informasi yaitu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan agar kepentingan *principal* dan *agent* dapat sejalan. Komisaris independen yaitu salah satu instrumen dari *Good Corporate Governance* (GCG), di mana komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan diangkat oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keberadaan komisaris independen ini merupakan alat untuk mengawasi kinerja manajemen, khususnya dalam proses pengungkapan tanggung jawab sosial.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip hukum syariah. Komisaris independen dapat memenuhi kebutuhan para pemegang saham untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Dewan komisaris independen juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasehat. Komisaris independen dapat dibentuk untuk mengakomodasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah indikator untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan, indikator ini sangat penting untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan teori signal yang menjelaskan bahwa meningkatkan profitabilitas dalam pelaporan keuangan merupakan bentuk upaya yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Ibrahim dan Muthohar 2019).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama kurun waktu tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari keberhasilan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktivasnya secara produktif, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan (Prasetyoningrum 2018).

2.1.5 Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini berarti bahwa seberapa banyak hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio *leverage* digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari setiap jenis rasio yang ada (Affandi dan Nursita 2019).

Leverage merupakan sumber dana perusahaan yang diperoleh melalui hutang. Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan dalam pengelolaannya membutuhkan dana yang bersumber dari hutang. Oleh karena itu, dalam mengelola kekayaan,

hutang dan sumber pendanaan lainnya diperlukan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak yang merugikan bagi perusahaan. Perusahaan menggunakan pendanaan hutang ini untuk membiayai aset selain selain sumber dana lain (seperti modal atau ekuitas). Perusahaan akan menerapkan kebijakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya aset dan modal, sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Pada hakikatnya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan sangat memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Terutama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wiariningsih, Junaedi dan Panjaitan 2019).

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dan perusahaan besar memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak agar dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah (Citravury et al 2019).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan aset tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika total aset perusahaan lebih besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Umiyati dan Baiquni 2018). Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi

keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.7 Islamic Social Reporting (ISR)

1. Pengertian *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan item-item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat memberikan kontribusi alternatif baru bagi laporan perusahaan secara syariah dan dapat menjadi jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia akan aktivitas duniawi terkait dengan kehidupan akhirat nanti (Setiawan, Swandari dan Dewi 2018).

Dari perspektif ekonomi islam, salah satu bentuk akuntabilitas adalah laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah. Haniffa (2002) berpendapat bahwa laporan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam konvensional hanya menitikberatkan pada aspek material dan moral.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan untuk indikator dalam melaporkan kinerja sosial pada institusi bisnis. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu, tema tata kelola perusahaan.

2.1.8 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut OECD definisi dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan mengatur pembagian tanggung jawab, hak dan juga kewajiban yang berkaitan dengan kehidupan perusahaan, termasuk didalamnya yaitu : pemegang saham, dewan direksi, manajer dan seluruh anggota *stakeholder* selain pemegang saham (Ibrahim dan Muthohar 2019).

Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan antara lain perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan modal, *cost of capital* menjadi lebih rendah, meningkatkan kinerja bisnis dan mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan (Ulfa dan Asyik 2018).

Fungsi dari dewan komisaris adalah memberikan pengawasan kepada direksi dan memberikan pendapat serta saran, wajib bersikap independen, perlu memiliki sikap yang baik dan memiliki pengalaman bisnis yang dibutuhkan perusahaan (Ibrahim dan Muthohar 2019).

Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian yang dilakukan terdahulu terdapat beberapa macam variabel seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, Islamic Social Reporting (ISR) dan Good Corporate Governance (GCG). Profitabilitas ada pada penelitian Sabrina dan Betri (2018); Fadhila dan Haryanti (2020); Nadlifiyah dan

Laila (2017); Prasetyoningrum (2018); Eksandy (2017); Rosiana (2015); Nur Abdi dkk (2018); Sitorus (2019); Maulina dan Iqramuddin (2019). Leverage ada pada penelitian Kalbuana dkk (2019); Wardoyo dan Hamdila (2016); Rachmania dan Alviana (2020); Eksandy (2017); Umiyati dan Baiquni (2018); Permatasari (2018); Rosiana dkk (2015); Nur Abdi dkk (2018); Firdaus (2017). Ukuran perusahaan ada pada penelitian Wardoyo dan Hamdila (2016); Nadlifiyah dan Laila (2017); Prasetyoningrum (2018); Eksandy (2017); Umiyati dan Baiquni (2018); Nuraeni dan Rini (2019); Permatasari (2018); Citravury dkk (2019); Rosiana dkk (2015); Nur Abdi dkk (2018); Affandi dkk (2019). Good Corporate Governance (GCG) ada pada penelitian Nur Abdi dkk (2018); Nugroho dkk (2020); Ulfa dan Asyik (2018); Heder dan Priyadi (2017)..

Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang terkait. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam beberapa penelitian tersebut alat uji yang digunakan adalah perangkat SPSS versi 23.0. Untuk mendukung variabel, para peneliti menggunakan beberapa teori seperti *Shariah Enterprise Theory* (SET), Teori Keagenan (*Agency Theory*), Teori Legitimasi, dan Teori Stakeholder.

Hasil yang didapat pun juga beragam. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), (Sabrina dan Betri 2018; Nadlifiyah dan Laila 2017; Eksandy 2017; Fadhila dan Haryanti 2020; Umiyati dan Baiquni 2018; Sitorus 2019). Namun beberapa penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), (Hartini

2018; Hartawati dkk 2017; Permatasari 2018). *Leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), (Rostiani dan Sukanta 2018; Kalbuana dkk 2019; Umiyati dan Baiquni 2018; Maulina dan Iqramuddin 2019), namun penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Hamdila (2016) dan Eksandy (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), (Wardoyo dan Hamdila 2016; Nuraeni dan Rini 2019; Citravury dkk 2019; Rosiana 2015), namun penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) dan Permatasari (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang bagus akan direspons positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham atau direspons positif oleh para deposan untuk mendepositokan dananya di bank. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang buruk maka akan muncul

keraguan dari para investor atau deposan terhadap bank tersebut (Wardoyo dan Hamdila 2016).

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk dapat menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan (Permatasari dan Trisnawati 2018).

Menurut teori legitimasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan harus mentaati norma-norma sosial yang berlaku ketika menjalankan aktivitasnya, tentu hal ini akan menimbulkan citra positif perusahaan di masyarakat. Dengan demikian tingkat profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017), Sitorus (2019), Fadhila dan Haryanti (2020), Sabrina dan Betri (2018), yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.3.2 Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Permatasari dan Trisnawati 2018). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengawasan yang tinggi terhadap aktivitas perusahaan yang dilakukan oleh *debtholders* (Wardoyo dan Hamdila 2016). Semakin tinggi atau semakin banyak utang maka perusahaan akan memiliki dorongan untuk melakukan pengungkapan salah satunya yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih kepada *debtholders* atau pihak luar dengan tujuan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian prospek perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat memberikan keyakinan kepada *debtholders* atau pihak luar.

Menurut teori keagenan, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat menekan adanya asimetri informasi dari pihak manajemen dengan pihak luar, dimana perusahaan akan memberikan informasi yang lebih luas kepada pihak luar, dengan demikian tingkat *leverage* dan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina dan Iqramuddin (2019), Kalbuana, Sutadipraja, Purwanti dan Santoso (2019), Rachmania dan Alviana (2020), Nur Abdi Pratama et al (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

2.3.3 Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan apabila diukur dengan menggunakan nilai dari total aset perusahaan. Suatu perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, oleh karena itu perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Wardoyo dan Hamdila 2016).

Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih luas juga perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Dengan demikian semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin luas juga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Hal ini mendukung teori legitimasi, dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Rini (2019), Wardoyo dan Hamdila (2016), Hartawati et al (2017), Citravury et al (2019), Umiyati dan Baiquni (2018), Rosiana et al (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

2.3.4 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah suatu ukuran pendapatan yang dapat diperoleh pemilik perusahaan dari modal yang ditanamkan di perusahaan (Nur Abdi Pratama et al 2018).

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah salah satu strategi untuk memacu profitabilitas, dengan harapan dapat meningkatkan citra perusahaan. Masyarakat akan lebih tertarik pada perusahaan yang melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya di luar tujuan utamanya yaitu mengejar keuntungan.

Komisaris independen memiliki posisi terpenting dalam melakukan fungsi pengawasan agar terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG). Komisaris independen adalah agen dari pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Keberadaan komisaris independen

diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Abdi Pratama et al (2018). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H4 : *Good Corporate Governance (GCG)* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

2.3.5 *Good Corporate Governance (GCG)* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Affandi dan Nursita 2019). Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat dianggap telah melanggar kontrak utang. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi sosial yang lebih kepada pihak luar (Rachmania dan Alviana 2020).

Komisaris independen memiliki fungsi monitoring serta memberikan saran kepada manajemen, hal ini diharapkan dapat mendorong dilakukannya pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memerlukan cara untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan akan merealisasikan haknya di masa depan, sehingga untuk menjaga citra perusahaan para pemegang saham mendelegasikan fungsi pengawasan kepada komisaris independen. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan

kepercayaan debitur dengan adanya pengungkapan informasi perusahaan yaitu informasi tanggung jawab sosial.

Melakukan operasi bisnis yang bersifat halal dan melaporkan tanggung jawab sosial yang bersifat religius adalah prinsip dari perbankan syariah. Peran komisaris independen sangat penting untuk menjaga kepercayaan kreditur dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang bersifat religius, yaitu dengan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nur Abdi Pratama et al (2018). Maka penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H5 : *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

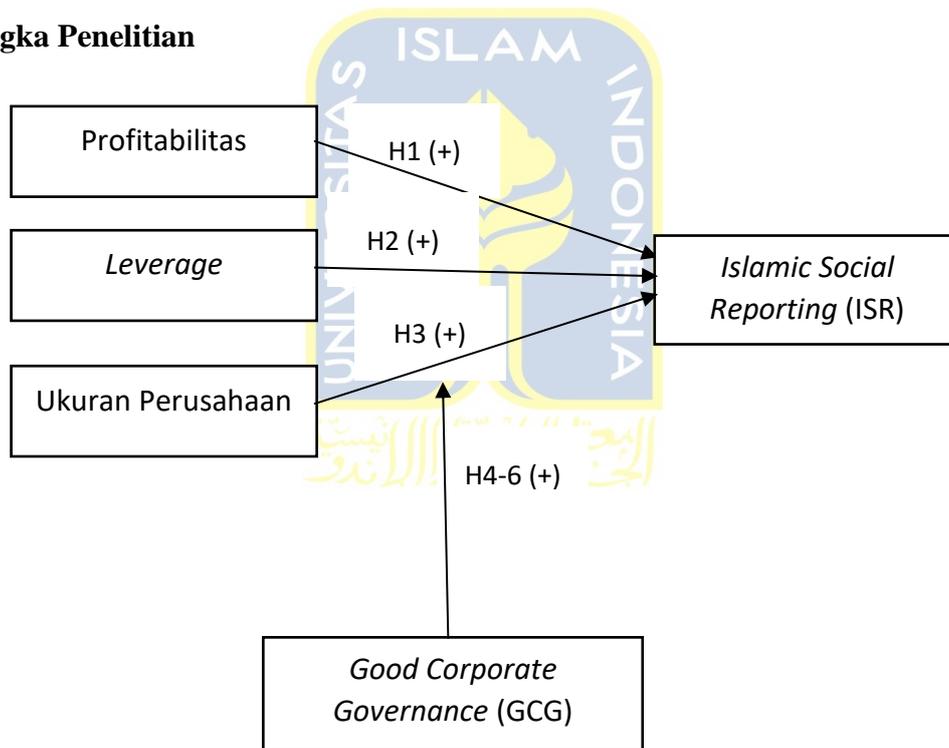
2.3.6 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Ukuran perusahaan (size) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Suatu perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati - hati dalam melakukan pelaporan keuangan, oleh karena itu perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat (Wardoyo dan Hamdila 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak informasi yang umumnya tersedia untuk investor ketika melakukan pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi (Eksandy dan Hakim 2017).

Mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya adalah tujuan pasti dari suatu perusahaan, akan tetapi aspek tanggung jawab sosial seringkali diremehkan. Maka, fungsi komisaris independen adalah melakukan *monitoring* pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Abdi Pratama et al (2018). Dengan demikian penelitian ini merumuskan ke dalam hipotesis :

H6 : *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menyajikan pemilihan populasi penelitian kemudian sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan atau *annual report* selama periode lima tahun, dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dengan menggunakan data statistik yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* yang telah diterbitkan oleh masing-masing bank syariah selama periode 2015 sampai dengan 2019.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Data-data bank syariah yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web www.ojk.go.id, situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs website resmi masing-masing Bank Syariah yang terkait.

Dari data-data yang diperoleh tersebut akan diolah, dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dengan sukarela oleh emiten syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan juga masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan berdasarkan kebutuhan spiritual pengambil keputusan (Setiawan et al 2018).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini menggunakan *Islamic Social Reporting Index* dengan metode scoring berdasarkan ISR index yang terdiri dari 6 indikator, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

- Nilai 1 apabila item pada *Islamic Social Reporting Index* diungkapkan dalam *annual report*
- Nilai 0 apabila item pada *Islamic Social Reporting Index* tidak diungkapkan dalam *annual report*

Perhitungan *Islamic Social Reporting* level :

$$ISR \text{ level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan potensi keuntungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham spesifik (Amalia, Gunistiyo dan Utami 2017).

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kalbuana, Sutadipraja, Purwanti dan Santoso 2019). di mana ROA adalah perbandingan dari laba bersih dan total aset. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.2 Leverage

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa banyak hutang perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivasnya (Affandi dan Nursita 2019).

Dalam penelitian ini, leverage diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan, di samping itu DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang (Kalbuana et al 2019). Rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika total aset perusahaan lebih besar, maka manajemen akan lebih leluasa menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Umiyati dan Baiquni 2018).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila total aset perusahaan lebih besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Umiyati dan Baiquni 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dan variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Forum *for Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai berikut: Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Saifaddin 2020).

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) indikator pengukurannya menggunakan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan,

kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Monica dan Dewi 2019).

Komisaris independen diukur menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh keanggotaan dewan komisaris}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data menjadi lebih mudah untuk dipahami yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Padmayanti, Suryandari dan Munidewi 2019).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Untuk itu perlu melakukan pengujian terhadap model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun pengujian tersebut terdiri dari uji normalitas,

multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Padmayanti, Suryandari dan Munidewi 2019).

3.4. 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Amalia et al 2017).

3.4. 2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Amalia et al 2017).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.1 VIF

Tolerance	VIF	Multikolinearitas
Tolerance > 0.1	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
Tolerance > 0.1	> 10	Terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3.4. 2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain apabila kita menggunakan data runtut waktu, seringkali ditemukannya masalah. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pengujian uji Durbin Watson (DW) ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2 Tabel Uji Durbin Watson

Jika	Maka
Nilai DW di bawah -2	Terjadi autokorelasi positif
$-2 \leq DW \leq +2$	Tidak terjadi autokorelasi
Nilai DW di atas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.4. 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara variasi dan residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Spearman rho dan juga melihat grafik plot. Dasar pengambilan keputusan untuk uji Spearman rho adalah apabila nilai signifikansi atau sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi atau sig (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0.05 maka, terdapat masalah heteroskedastisitas. Kemudian dasar pengambilan keputusan pada grafik plot adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu yaitu, apabila titik-titik nya membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit. Maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yaitu, apabila titik-titik nya tidak membentuk pola tertentu atau menyebar dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Amalia et al 2017).

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_4 + \beta_5 X_2 * X_4 + \beta_6 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran perusahaan

X4 = *Good Corporate Governance* (GCG)

e = Eror

3.4. 3.2 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai yang dihasilkan mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

3.4. 3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Apabila hasil analisis memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dianggap layak. Dan apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka model penelitian dianggap tidak layak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau ($\alpha = 5\%$).

3.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependennya.

Perumusan hipotesis penelitian :

H₀₁ = Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a1} = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

- H₀₂ = Leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H_{a2} = Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H₀₃ = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H_{a3} = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H₀₄ = *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H_{a4} = *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H₀₅ = *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H_{a5} = *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- H₀₆ = *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

H_{a6} = *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Uji t ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Apabila P-value (nilai signifikansi) $< 0,05$ atau β (koefisien regresi) > 0 maka berarti adanya pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen yang berarti bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak. Sedangkan, apabila P-Value (nilai signifikan) $\geq 0,05$ atau β (koefisien regresi) ≤ 0 maka berarti tidak adanya pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen yang berarti bahwa hipotesis Nol (H_0) gagal ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis kemudian diakhiri dengan pembahasan dari hasil penelitian.

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian menjadi lebih mudah dipahami yang hasilnya berupa jumlah data nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	-.5573	.090985	0.005608	.074531
X2	70	.4045	30.4712	4.330058	4.7498483
X3	70	13.3754	18.9947	16.4528	1.3679
X4	70	.2500	1.0000	.573095	.1720459
Y	70	.5106	.9149	.750760	.0841874
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan metode perhitungan ISR level yang membandingkan antara jumlah skor disclosure yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum. Dari olahan data yang dihasilkan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,75 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 36 item

pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dari 47 item pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*. Total standar deviasi sebesar 0,08418 yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut bersifat homogen. Nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) tertinggi sebesar 0,9149 dimiliki oleh bank BNI Syariah pada tahun 2015 yang mengungkapkan 43 item pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dari 47 item pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,5106 dimiliki oleh bank Victoria Syariah pada tahun 2015 yang mengungkapkan 24 item pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* dari 47 pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*.

2. Variabel independen yaitu profitabilitas dengan menggunakan metode pengukuran *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Dari hasil olah data di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) laba yang diperoleh sebesar 1 per 200 lipat dibanding dengan total aset. Total standar deviasi sebesar 0,263 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa data bersifat heterogen. Nilai ROA tertinggi sebesar 0,090985 dimiliki oleh bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 yang berarti bahwa bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2019 memiliki kemampuan menghasilkan laba tertinggi dari sampel yang digunakan untuk penelitian sedangkan nilai terendah sebesar -0,5573 yang dimiliki oleh bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 yang berarti bahwa bank Jabar Banten syariah tahun 2016 mengalami kerugian yang paling besar atau

memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah dari sampel yang digunakan .

3. Variabel independen *leverage* dengan menggunakan metode pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Dari olah data di atas menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,330 yang menunjukkan bahwa besarnya hutang adalah 4x lipat dibanding nilai ekuitasnya. Total standar deviasi di angka 4,7498 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data bersifat heterogen. Nilai DER tertinggi sebesar 30,47 yang dimiliki oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, angka ini menunjukkan bahwa tingkat perbandingan hutang dengan ekuitas sebesar 30.47 yang berarti perbankan memiliki DER atau total hutang yang paling tinggi di antara sampel yang digunakan, sedangkan nilai terendah sebesar 0,4045 yang dimiliki oleh bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018, angka tersebut menunjukkan bahwa perbandingan hutang dengan ekuitas sebesar 0.4045 yang berarti perbankan memiliki DER atau total hutang yang paling sedikit di antara sampel yang digunakan untuk penelitian.
4. Variabel independen ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan Ln dari total aset perusahaan. Dari hasil olah data di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,4528 atau senilai dengan Rp 13.975.842.000 dengan standar deviasi pada angka 1,3679 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 18,99 atau setara dengan hasil dari logaritma natural total asset

senilai Rp 177.532.858.000 yang berarti perusahaan tersebut menduduki ukuran perusahaan paling besar pada sampel penelitian, ukuran perusahaan ini dimiliki oleh Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2018 sedangkan nilai terendah sebesar 13,3754 atau setara dengan hasil logaritma natural total aset senilai Rp 643.997.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menduduki ukuran perusahaan yang paling kecil pada sampel penelitian, ukuran perusahaan ini dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015.

5. Variabel moderating yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang indikator pengukurannya menggunakan komisaris independen yang diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh keanggotaan dewan komisaris. Dari olah data di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,57 yang maknanya adalah setengah dari seluruh anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Total standar deviasi sebesar 0,172 yang memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen. Nilai komisaris independen tertinggi sebesar 1,00 yang berarti seluruh anggota dewan komisaris adalah komisaris independen, sedangkan nilai terendah sebesar 0,25 yang artinya 25% dari seluruh anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

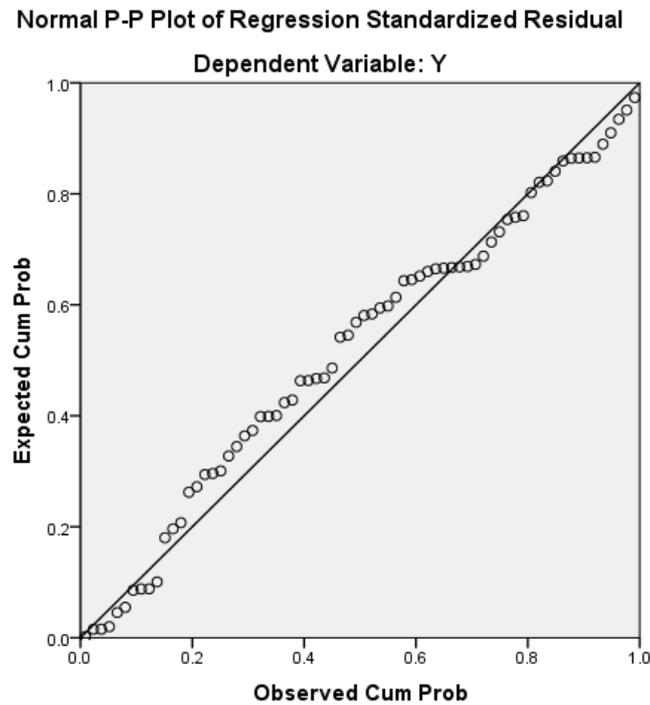
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi normalitas yang baik harus memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini grafik *Normal Probability Plot* :

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak untuk digunakan dalam penelitian ini, karena pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat titik-titik pada grafik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07534170
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitasnya adalah 0,681 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk di uji.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi multikolinearitas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.718	.096		7.462	.000		
X1	.008	.005	.293	1.654	.103	.393	2.541
X2	.001	.002	.044	.371	.712	.862	1.160
X3	-.003	.006	-.098	-.549	.585	.388	2.577
X4	.117	.057	.239	2.052	.044	.908	1.101

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0.1, adapun penjelasannya yaitu, profitabilitas sebesar $0.393 > 0.1$, leverage sebesar $0.862 > 0.1$, ukuran perusahaan sebesar $0.388 > 0.1$, *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar $0.908 > 0.1$. Sementara itu nilai VIF seluruhnya kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi di antara data observasi yang terletak berderetan atau data runtut waktu.

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.150	.0776253	2.308

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Nilai Durbin Watson (DW) pada tabel 4.5 di atas adalah sebesar 2.308. Jadi, karena nilai DW nya sebesar 2.308 itu berada di antara -2 sampai +2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara variasi dan residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tabel Spearman rho dan juga pola gambar scatterplot.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman

Correlations

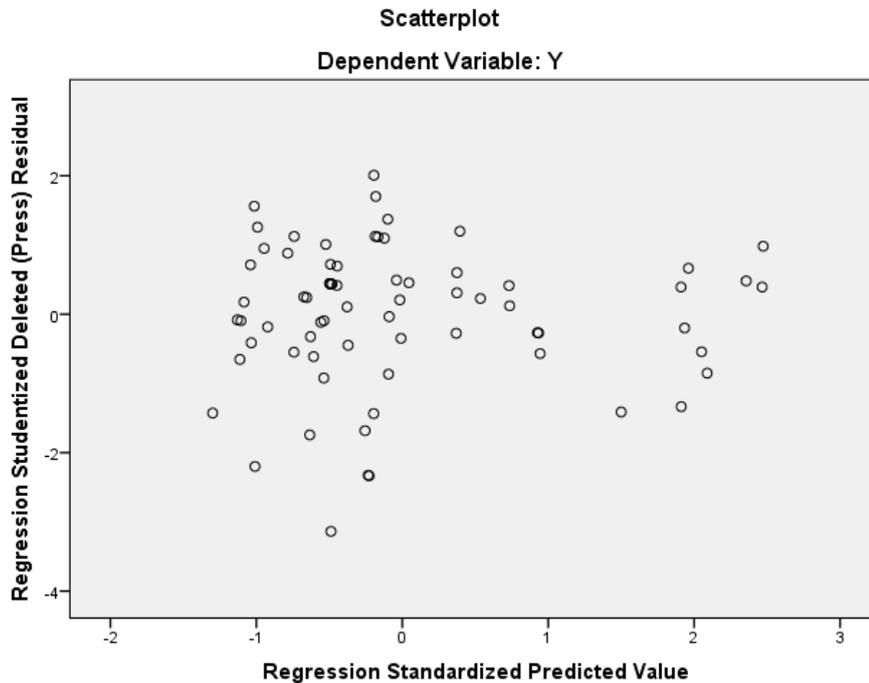
		X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	1.000	-.016	.362 [*]	.336 [*]	.100
			.894	.002	.005	.410
			70	70	70	70
X2		-.016	1.000	-.055	-.134	.046
		.894		.652	.268	.708

	N	70	70	70	70	70
	Correlation Coefficient	.362*	-.055	1.000	.224	.089
X3	Sig. (2-tailed)	.002	.652	.	.062	.464
	N	70	70	70	70	70
	Correlation Coefficient	.336*	-.134	.224	1.000	-.019
X4	Sig. (2-tailed)	.005	.268	.062	.	.876
	N	70	70	70	70	70
	Correlation Coefficient	.100	.046	.089	-.019	1.000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.410	.708	.464	.876	.
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas hasil uji heteroskedastisitas dengan Spearman rho adalah bahwa nilai probabilitas (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3) pada korelasi Spearman rho variabel independen dengan residual menunjukkan nilai $P > 0,05$ sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu ketika nilai signifikansi atau sig (2- tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Raharjo 2017).

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas karena, titik-titik atau data residualnya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Apabila hasil analisis memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka model penelitian dianggap layak sedangkan apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka model penelitian dianggap tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	6	.019	3.132	.009 ^b
	Residual	.377	63	.006		
	Total	.489	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3.X4, X2.X4, X1, X3, X1.X4, X2

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F sebesar 3.132 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009. karena hasil analisis memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka model penelitian dianggap layak atau memiliki *Goodness of fit* yang baik.

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperlemah atau memperkuat antara variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan). Berikut ini adalah hasil analisisnya :

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.104		8.135	.000
	X1	.012	.007	.438	1.628	.109
	X2	.008	.007	.478	1.233	.222

X3	-.013	.007	-.392	-1.745	.086
X1.X4	-.002	.003	-.236	-.835	.407
X2.X4	-.016	.015	-.429	-1.091	.279
X3.X4	.010	.004	.413	2.430	.018

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel 4.8 di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,825 + 0,016 X1 + 0,004X2 - 0,011X3 - 0,004X1*X4 + 0,000 X2*X4 + 0,009X3*X4 + e$$

Berdasarkan hasil dari analisis persamaan regresi di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Nilai konstantanya sebesar 0.848 yang bermakna apabila variabel independennya bernilai 0, maka besar pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diestimasi sebesar 0.825
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.12 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan 1 satuan pada profitabilitas maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan sebesar 0.12 dengan asumsi jika variabel independen dan moderasi konstan.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0.008 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan 1 satuan pada *leverage* maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami kenaikan sebesar 0.008 dengan asumsi jika variabel independen dan moderasi konstan.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0.013 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

mengalami penurunan sebesar 0.013 dengan asumsi jika variabel independen dan moderasi konstan.

5. Variabel interaksi antara profitabilitas dengan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0.002 yang berarti jika profitabilitas yang dimoderasi dengan komisaris independen terdapat penambahan 1 satuan maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diestimasi mengalami penurunan sebesar 0.002
6. Variabel interaksi *leverage* dengan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0.016 yang berarti jika *leverage* yang dimoderasi dengan komisaris independen terdapat penambahan 1 satuan maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diestimasi mengalami penurunan sebesar 0.016
7. Variabel interaksi ukuran perusahaan dengan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0.010 yang berarti jika ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan komisaris independen terdapat penambahan 1 satuan maka, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diestimasi mengalami kenaikan sebesar 0,010

4.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara bersama terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting*). Dari uji R^2 ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel

dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai yang dihasilkan mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilainya mendekati satu maka, variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Untuk melihat seberapa besar persentase variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.156	.0773235

a. Predictors: (Constant), X3.X4, X2.X4, X1, X3, X1.X4, X2

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, hasil uji koefisiensi determinasi (*R Square*) sebesar 0,230. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen untuk memengaruhi model persamaan regresi sebesar 23%. Untuk 77% nya menjadi faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi.

4.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil uji t yang telah dilakukan :

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.848	.104		8.135	.000
X1	.012	.007	.438	1.628	.109
X2	.008	.007	.478	1.233	.222
X3	-.013	.007	-.392	-1.745	.086
X1.X4	-.002	.003	-.236	-.835	.407
X2.X4	-.016	.015	-.429	-1.091	.279
X3.X4	.010	.004	.413	2.430	.018

a. Dependent Variable: Y

1. Hipotesis pertama

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis pertama ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien pada variabel profitabilitas. Nilai P-Value atau nilai signifikansi sebesar 0.109 yang lebih besar sama dengan 0.05 ($P\text{-Value} \geq 0.05$). sementara nilai koefisien regresi sebesar 0.012 yang menunjukkan pengaruh positif (koefisien regresi > 0). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H1 ditolak**.

2. Hipotesis kedua

Pengujian pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis kedua ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien pada variabel *leverage*. Nilai P-Value atau nilai signifikansi 0.222 yang lebih besar sama dengan 0.05 ($P\text{-Value} \geq 0.05$) sementara nilai koefisien regresi

0.004 yang menunjukkan pengaruh positif (koefisien regresi > 0). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H2 ditolak**.

3. Hipotesis ketiga

Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis ketiga ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien pada variabel ukuran perusahaan. Nilai P-Value atau nilai signifikan 0.086 yang lebih besar sama dengan 0.05 ($P\text{-Value} \geq 0.05$) sementara nilai koefisien regresi sebesar -0.013 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif (koefisien regresi ≤ 0). Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H3 ditolak**.

4. Hipotesis keempat

Pengujian pengaruh komisaris independen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis keempat ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien perkalian antara profitabilitas dengan komisaris independen (X1.X4). Nilai P-Value atau nilai signifikansi pada variabel interaksi X1.X4 sebesar 0.407 yang nilainya lebih besar sama dengan 0.05 ($P\text{-Value} \geq 0.05$) sementara nilai koefisien regresi pada variabel interaksi X1.X4 sebesar -0.002 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris

independen memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H4 ditolak**.

5. Hipotesis kelima

Pengujian pengaruh komisaris independen dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis kelima ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien perkalian antara *leverage* dengan komisaris independen (X2.X4). Nilai P-Value atau nilai signifikansi pada variabel interaksi X2.X4 sebesar 0.279 yang nilainya lebih besar sama dengan 0.05 ($P\text{-Value} \geq 0.05$) sementara nilai koefisien regresi pada variabel interaksi X2.X4 sebesar -0.016 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H5 ditolak**.

6. Hipotesis keenam

Pengujian pengaruh komisaris independen dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pada hipotesis keenam ini pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi koefisien perkalian antara ukuran perusahaan dengan komisaris independen (X3.X4). Nilai P-Value atau nilai signifikansi pada variabel interaksi X3.X4 sebesar 0.018 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 ($P\text{-Value} < 0.05$) sementara nilai koefisien regresi pada variabel interaksi X3.X4 sebesar 0.010 yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memperkuat

pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga **H6 diterima**.

4.5 Pembahasan Penelitian

4.5.1 Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Mungkin disebabkan karena, perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah, maka perbankan syariah tidak memandang apakah profitabilitas tinggi ataupun turun karena perbankan syariah menyadari bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sangat penting sebagai wujud transparansi untuk dapat menambah kepercayaan serta nilai perusahaan dimata para pengguna laporan, terutama *stakeholder* muslim, kemudian dengan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) juga sebagai wujud dari akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori *Shariah Enterprise Theory* (SET).

Hanifa (2002) menyatakan bahwa dalam pandangan agama islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan sosial tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Karena perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Sedangkan pada saat perusahaan

memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan keuangan akan senang untuk membaca berita baik mengenai kinerja perusahaan dalam bidang sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rostiani dan Sukanta (2018), Prasetyoningrum (2018), Permatasari dan Trisnawati (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018), Eksandy dan Hakim (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.5.2 Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Jika *leverage* mengalami kenaikan atau penurunan hal tersebut tidak berdampak pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena besar atau kecilnya hutang kemungkinan tidak berdampak pada pengungkapan kinerja sosial pada industri perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dalam kondisi rendah atau tinggi mengungkapkan tanggung jawab sosial syariah dalam industri perbankan sudah menjadi suatu kewajiban.

Kemudian, semakin tinggi tingkat *leverage* maka kreditur akan menyarankan kepada perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dan mengurangi aktivitas sosial perusahaan. Akan tetapi perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang positif di mata para *stakeholders* dengan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Maka dari itu besar kecil hutang yang dimiliki perusahaan tidak lantas membuat pengungkapan terhadap ISR pada perbankan syariah menjadi terhambat.

Selain itu, kemampuan kreditur untuk mendapatkan informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan perusahaan yaitu bisa didapatkan dari laporan intern perusahaan maupun penjelasan langsung dari manajemen perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu hal ini mungkin menjadikan kreditur tidak terlalu menuntut akan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lengkap, sehingga tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak akan memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Hamdila (2016), Eksandy dan Hakim (2017) dan Rosiana et al (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018), Rostiani dan Sukanta (2018) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.5.3 Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan apabila diukur dengan menggunakan nilai dari total aset perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa dalam perbankan syariah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya didasarkan pada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial kemungkinan dapat juga dikarenakan setiap perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya total aset perusahaan saja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) Permatasari dan Trisnawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartawati et al (2017) dan Rosiana et al (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.5.4 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dalam penelitian ini indikator pengukurannya menggunakan komisaris independen tidak berpengaruh dalam hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin tinggi atau rendahnya komisaris independen tidak akan memengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya komisaris independen tidak memengaruhi hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Terdapat beberapa faktor lain yang mungkin dapat mendukung hubungan kedua variabel tersebut, namun tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dalam perspektif islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan mengalami untung atau rugi. Komisaris independen sebagai pihak yang berfungsi sebagai monitoring atau pengawasan mungkin tidak memengaruhi hubungan profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et al (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.5.5 *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, *Good Corporate Governance* (GCG) yang dalam penelitian ini indikator pengukurannya menggunakan komisaris independen tidak berpengaruh dalam hubungan *leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin tinggi atau rendahnya komisaris independen tidak akan memengaruhi hubungan antara *leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ditolaknya hipotesis ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya komisaris independen tidak akan memengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Terdapat beberapa faktor lain yang mungkin akan mendukung hubungan antara kedua variabel tersebut, namun tidak dilakukan dalam penelitian ini. Besar kecilnya hutang tidak serta merta memengaruhi dampak terhadap pengungkapan kinerja sosial pada perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dalam kondisi rendah atau tinggi, pengungkapan tanggung jawab sosial syariah pada perbankan syariah adalah menjadi suatu kewajiban. Oleh karena itu peran komisaris independen yang berfungsi sebagai monitoring atau pengawasan tidak berpengaruh terhadap hubungan *leverage* dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Eksandy dan Hakim (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania dan Alviana (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.5.6 *Good Corporate Governance (GCG)* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, *Good Corporate Governance (GCG)* yang dalam penelitian ini indikator pengukurannya menggunakan komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Diterimanya hipotesis ini membuktikan bahwa peran komisaris independen pada perbankan syariah yang besar akan meningkatkan independensi dan efektivitas fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan, maka dari itu pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan semakin luas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Abdi Pratama et al (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian ini memberikan saran sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya guna dilakukannya penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
6. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya melihat dari 3 variabel saja, yaitu : profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.
2. Dalam penelitian ini profitabilitas hanya diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, sedangkan *leverage* hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

5.3 Saran

Berdasarkan penjelasan dari keterbatasan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya selain dari ketiga variabel tersebut misalnya Dewan Pengawas Syariah (DPS), likuiditas, umur perusahaan dan penerbitan sukuk.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang lainnya misalnya profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* dan *leverage* menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* atau *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Amalia, A., Gunistiyo, & Utami, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi Tahun 2011-2016. *PERMANA*, 9(1), 13–27.
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1–25. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v1i01.82>
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 47–59.
- Fadhila, A. H., & Haryanti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governance Score dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 187–206.
- Heder, & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–24.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9–20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Aksar*, 2(2), 233–248.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *INA-Rxiv Paper*, 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3dw57>
- Nur Abdi Pratama, A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan

- Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4738>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77–83.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2019). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Permatasari, R. A., & Trisnawati, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Tahun 2015-2018). *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 191–200.
- Prasetyoningrum, ari kristin. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting (ISR). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 49–55.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012=2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248.
- Ruddin, P. (2018). Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 04(02), 32–42.
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1156>
- Saifaddin, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, (9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating.

- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Wardoyo, & Hamdila, F. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index pada Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.



LAMPIRAN 1

Daftar Objek Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah	Kode Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BPD
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5.	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7.	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12.	PT. BCA Syariah	BCAS
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	BMSI



LAMPIRAN 2

Tabel Item-Item Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indeks yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Berikut item-item pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) :

	Pokok – Pokok Pengungkapan
A	TEMA PENDANAAN DAN INVESTASI
1.	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh : Beban bunga dan Pendapatan Bunga)
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (Gharar)
3.	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi (secara umum)
6.	Proyek pembiayaan (secara umum)
B	TEMA PRODUK DAN JASA
7.	Produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan
8.	Kehalalan produk
9.	Keamanan dan kualitas produk
10.	Pelayanan pelanggan
C	TEMA KARYAWAN
11.	Jam kerja
12.	Hari libur dan cuti
13.	Remunerasi
14.	Tunjangan
15.	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan Sumber Daya Manusia)
16.	Kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan
17.	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
18.	Kesehatan dan keselamatan kerja
19.	Lingkungan kerja
20.	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
21.	Karyawan kelas atas melakukan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan bawah

22.	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di bulan ramadhan
23.	Tempat ibadah yang memadai
D	TEMA MASYARAKAT
24.	Sedekah, donasi atau sumbangan
25.	Wakaf
26.	<i>Qardh Hasan</i>
27.	Sukarelawan dari kalangan karyawan
28.	Pemberian beasiswa sekolah
29.	Pemberdayaan kerja pada lulusan sekolah atau kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
30.	Pembangunan tunas muda
31.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
32.	Kepedulian terhadap anak-anak
33.	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur dan lain-lain)
34.	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olah raga, budaya, pendidikan dan keagamaan
E	TEMA LINGKUNGAN
35.	Konservasi lingkungan
36.	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (meminimalisir polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih dan lain-lain)
37.	Pendidikan melalui lingkungan
38.	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan
39.	Sistem manajemen lingkungan
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN
40.	Status kepatuhan terhadap syariah
41.	Struktur kepemilikan saham
42.	Profil dewan direksi
43.	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak
44.	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak
45.	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak
46.	Pengungkapan melakukan perkara hukum atau tidak
47.	Kebijakan anti korupsi

LAMPIRAN 3

Data ISR, ROA, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

Islamic Social Reporting (ISR)

NO	Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,766	0,830	0,830	0,872	0,894
2	Bank BPD NTB Syariah	0,809	0,660	0,723	0,851	0,830
3	Bank Muamalat Indonesia	0,745	0,809	0,787	0,787	0,851
4	Bank Victoria Syariah	0,511	0,553	0,681	0,702	0,787
5	Bank BRI Syariah	0,702	0,809	0,745	0,787	0,809
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,596	0,681	0,596	0,681	0,681
7	Bank BNI Syariah	0,915	0,851	0,872	0,872	0,872
8	Bank Syariah Mandiri	0,766	0,787	0,766	0,787	0,809
9	Bank Mega Syariah	0,660	0,745	0,745	0,766	0,766
10	Bank Panin Dubai Syariah	0,723	0,766	0,723	0,723	0,787
11	Bank Syariah Bukopin	0,766	0,787	0,766	0,766	0,830
12	Bank BCA Syariah	0,702	0,723	0,787	0,766	0,809
13	Bank TPN Syariah	0,702	0,702	0,702	0,745	0,745
14	Bank Maybank Syariah Indonesia	0,638	0,574	0,574	0,617	0,787

Profitabilitas (ROA)

No	Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,0228	0,0186	0,0192	0,0190	0,0180
2	Bank BPD NTB Syariah	0,0368	0,0298	0,0165	0,0216	0,0189
3	Bank Muamalat Indonesia	0,0013	0,0015	0,0004	0,0008	0,0003
4	Bank Victoria Syariah	-0,017	-0,011	0,0023	0,0023	0,0004
5	Bank BRI Syariah	0,0051	0,0061	0,0032	0,0028	0,0017
6	Bank Jabar Banten Syariah	0,0011	-0,557	-0,050	0,0025	0,0020
7	Bank BNI Syariah	0,0099	0,0098	0,0088	0,0101	0,0121

8	Bank Syariah Mandiri	0,0041	0,0041	0,0042	0,0062	0,0114
9	Bank Mega Syariah	0,0022	0,0180	0,0103	0,0063	0,0061
10	Bank Panin Dubai Syariah	0,0075	0,0022	-0,112	0,0024	0,0012
11	Bank Syariah Bukopin	0,0048	-0,012	0,0002	0,0004	0,0003
12	Bank BCA Syariah	0,0538	0,0738	0,0804	0,0825	0,0778
13	Bank TPN Syariah	0,0326	0,0563	0,0732	0,0802	0,0910
14	Bank Maybank Syariah Indonesia	0,0073	0,0118	0,0107	0,0127	0,0114

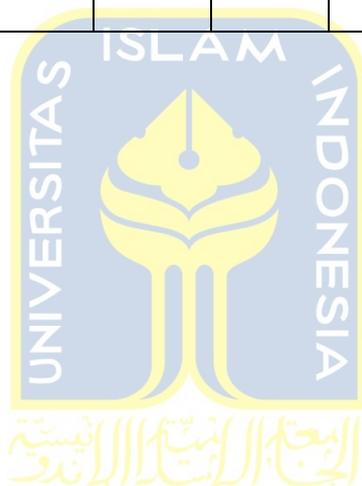
Leverage (DER)

No	Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	8,5195	1,4279	1,3178	1,5570	1,2767
2	Bank BPD NTB Syariah	4,4497	4,7715	5,5389	0,6758	0,4045
3	Bank Muamalat Indonesia	15,238	14,415	10,127	13,592	11,841
4	Bank Victoria Syariah	0,6837	1,1941	0,6962	6,2997	5,3867
5	Bank BRI Syariah	2,7445	3,3723	3,4964	2,1583	2,3349
6	Bank Jabar Banten Syariah	5,1732	0,7491	1,0036	1,1974	1,4760
7	Bank BNI Syariah	1,4941	1,8838	1,7371	2,3072	2,7607
8	Bank Syariah Mandiri	1,7605	1,7572	1,8466	1,8008	2,0606
9	Bank Mega Syariah	1,0689	0,6159	1,0821	0,7787	0,7770
10	Bank Panin Dubai Syariah	5,1742	6,3724	30,471	4,2570	5,5715
11	Bank Syariah Bukopin	8,2044	9,1505	7,1366	6,3660	6,5799
12	Bank BCA Syariah	3,1322	3,5452	4,2471	4,6006	2,7085
13	Bank TPN Syariah	0,8373	0,8388	0,7335	0,5128	0,4522
14	Bank Maybank Syariah Indonesia	9,0118	7,6485	7,2914	6,0756	5,3363

Ukuran Perusahaan (Ln)

No	Bank Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	16,738	16,747	16,934	16,955	17,039
2	Bank BPD NTB Syariah	15,626	15,850	15,998	15,767	15,972
3	Bank Muamalat Indonesia	17,861	17,837	17,938	17,863	17,739

4	Bank Victoria Syariah	14,137	14,301	14,510	14,570	14,632
5	Bank BRI Syariah	17,003	17,136	17,267	17,450	17,580
6	Bank Jabar Banten Syariah	13,375	13,520	13,556	15,724	15,860
7	Bank BNI Syariah	16,952	17,159	17,366	17,530	17,727
8	Bank Syariah Mandiri	18,069	18,183	18,292	18,404	18,537
9	Bank Mega Syariah	15,531	15,630	15,766	15,808	15,896
10	Bank Panin Dubai Syariah	15,780	15,985	15,971	15,987	16,226
11	Bank Syariah Bukopin	15,578	15,747	15,785	15,661	15,724
12	Bank BCA Syariah	15,285	15,424	15,601	15,771	15,971
13	Bank TPN Syariah	15,463	15,807	16,030	16,304	16,549
14	Bank Maybank Syariah Indonesia	18,876	18,932	18,970	18,995	18,946



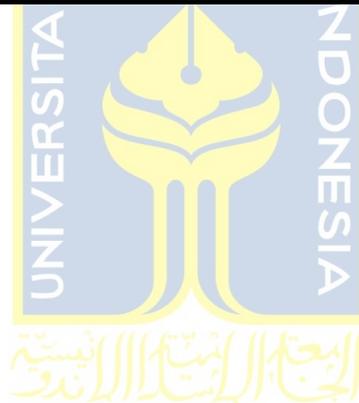
LAMPIRAN 4

Hasil olah data SPSS

1. Statistik Deskriptif

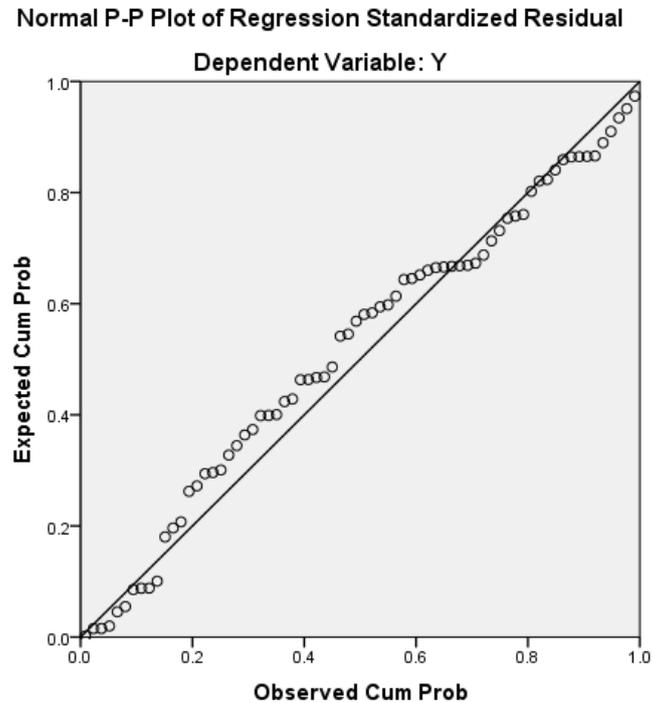
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	-.5573	.090985	0.005608	.074531
X2	70	.4045	30.4712	4.330058	4.7498483
X3	70	13.3754	18.9947	16.4528	1.3679
X4	70	.2500	1.0000	.573095	.1720459
Y	70	.5106	.9149	.750760	.0841874
Valid N (listwise)	70				



2. Uji Normalitas

a. Grafik Normal Probability Plot



b. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07534170
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.055
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.718	.096		7.462	.000		
1 X1	.008	.005	.293	1.654	.103	.393	2.541
1 X2	.001	.002	.044	.371	.712	.862	1.160
1 X3	-.003	.006	-.098	-.549	.585	.388	2.577
1 X4	.117	.057	.239	2.052	.044	.908	1.101

a. Dependent Variable: Y



4. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.150	.0776253	2.308

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

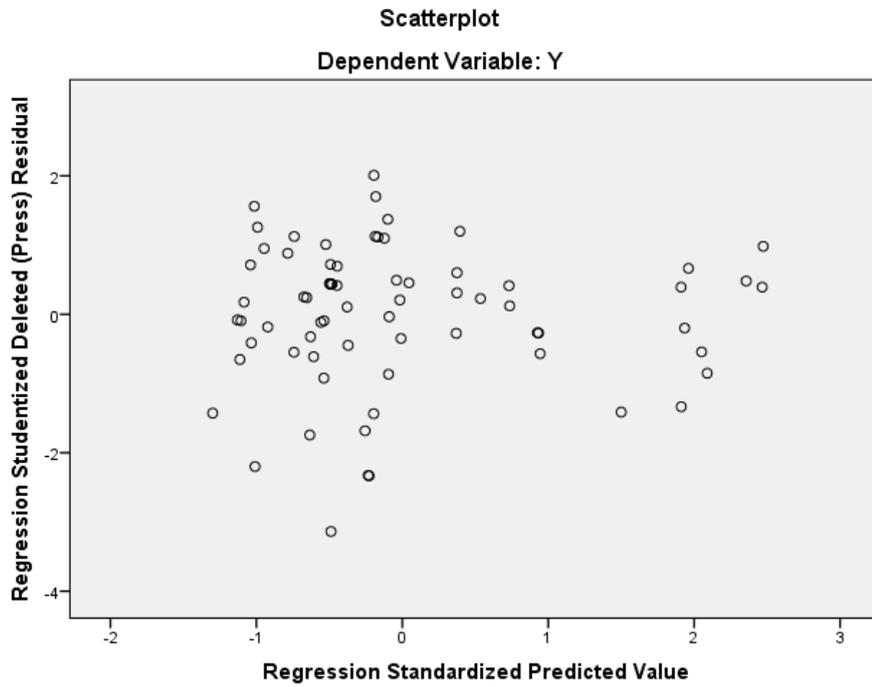
5. Uji Heteroskedastisitas

a. Tabel Spearman rho

			Correlations				
			X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.016	.362*	.336*	.100
		Sig. (2-tailed)	.	.894	.002	.005	.410
		N	70	70	70	70	70
	X2	Correlation Coefficient	-.016	1.000	-.055	-.134	.046
		Sig. (2-tailed)	.894	.	.652	.268	.708
		N	70	70	70	70	70
	X3	Correlation Coefficient	.362*	-.055	1.000	.224	.089
		Sig. (2-tailed)	.002	.652	.	.062	.464
		N	70	70	70	70	70
	X4	Correlation Coefficient	.336*	-.134	.224	1.000	-.019
		Sig. (2-tailed)	.005	.268	.062	.	.876
		N	70	70	70	70	70
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.100	.046	.089	-.019	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.410	.708	.464	.876	.	
	N	70	70	70	70	70	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pola gambar Scatterplot



6. Analisis Regresi Berganda



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.104		8.135	.000
	X1	.012	.007	.438	1.628	.109
	X2	.008	.007	.478	1.233	.222
	X3	-.013	.007	-.392	-1.745	.086
	X1.X4	-.002	.003	-.236	-.835	.407
	X2.X4	-.016	.015	-.429	-1.091	.279
	X3.X4	.010	.004	.413	2.430	.018

a. Dependent Variable: Y

7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.104		8.135	.000
	X1	.012	.007	.438	1.628	.109
	X2	.008	.007	.478	1.233	.222
	X3	-.013	.007	-.392	-1.745	.086
	X1.X4	-.002	.003	-.236	-.835	.407
	X2.X4	-.016	.015	-.429	-1.091	.279
	X3.X4	.010	.004	.413	2.430	.018

a. Dependent Variable: Y

8. Uji F



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	6	.019	3.132	.009 ^b
	Residual	.377	63	.006		
	Total	.489	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3.X4, X2.X4, X1, X3, X1.X4, X2

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.156	.0773235

a. Predictors: (Constant), X3.X4, X2.X4, X1, X3, X1.X4, X2